

Pot Tanaman Sebagai Media Komunikasi Visual Kampanye Edukasi Manfaat Tanaman Kumis Kucing Bagi Usia 17-25 Tahun Di Kota Palembang

Luki Febriansyah¹, Yosef Yulius² dan Bobby Halim³

^{1,2,3} Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya
Universitas Indo Global Mandiri, Jl. Jend. Sudirman No.62 Km.4, 20 Ilir, Kota Palembang

Email Korespondensi : yosef_dkv@uigm.ac.id

ABSTRACT

Traditional medicine is a combination of science, belief and community tradition which aims to maintain health, namely the Cat's Whisker plant. The leaves of the cat's whisker plant contain active compounds such as flavonoids, saponins and tannins. However, currently the Cat's Whisker Plant is not being introduced to the public, especially teenagers, in the introduction of the Cat's Whisker plant, there are not many campaigns and promotions and there is no existing promotional media related to the introduction of the Cat's Whisker plant. It is hoped that this design can attract the interest of the people in Palembang City, especially teenagers, by introducing and educating the cat's Whisker plant, designed through plant pots with interesting illustrations and interactives that can teach how to consume and process the cat's Whisker plant. The works created are categorized into three media, namely the main media, plant pots, issue media including posters, banners, motion graphics and supporting media including t-shirts, tumblers, tote bags, mascots, packaging.

Keywords : Campaign, Plants, Cat's Whiskers, Teenagers, Palembang.

ABSTRAK

Pengobatan tradisional merupakan suatu perpaduan antara ilmu pengetahuan, kepercayaan, serta tradisi masyarakat yang bertujuan untuk menjaga kesehatan yaitu tanaman Kumis Kucing. Daun yang terdapat pada tanaman Kumis kucing memiliki kandungan senyawa aktif seperti *flavonoid*, *saponin*, dan *tanin*. Namun saat ini Tanaman Kumis Kucing kurang diperkenalkan kepada masyarakat khususnya kalangan remaja, dalam pengenalan tanaman kumis kucing terdapat belum banyaknya kampanye dan promosi serta belum terdapat media promosi yang ada terkait pengenalan tanaman Kumis Kucing. Diharapkan perancangan ini dapat menarik minat masyarakat di Kota Palembang khususnya kalangan remaja dengan memperkenalkan dan mengedukasi tanaman Kumis kucing dirancang melalui Pot tanaman dengan ilustrasi dan interaktif yang menarik dan dapat mengajarkan mengkonsumsi dan mengolah tanaman Kumis kucing. Karya yang dibuat dikategorikan menjadi tiga media, yaitu media utama Pot tanaman, media isu diantaranya, poster, *xbanner*, *motion graphic* dan media pendukung di antaranya, *t-shirt*, *tumbler*, *totebag*, maskot, *packaging*..

Kata Kunci : Kampanye, Tanaman, Kumis Kucing, Remaja, Palembang.

PENDAHULUAN

Perhatian negara-negara berkembang maupun negara-negara maju terhadap obat-obatan tradisional meningkat dalam dua puluh tahun terakhir. Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat besar. Sekitar 9.600 dari 30.000 jenis tumbuhan di Indonesia dapat di gunakan sebagai obat-obatan. (Erwanda Desire Budiman, 2013). Salah satu tanaman di Indonesia yang dapat digunakan untuk pengobatan adalah tanaman Kumis Kucing. yang memiliki nama ilmiah *Orthosiphon aristatus* ternyata memiliki beragam manfaat untuk kesehatan tubuh. Dimana tanaman ini sering dijumpai di pinggir jalan dan beberapa orang menjadikan tumbuhan Kumis Kucing sebagai hiasan. Selain itu tumbuhan tersebut dapat tumbuh dan ditemukan di wilayah tropis seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina.

Disebut Kumis kucing dikarenakan tumbuhan tersebut terdiri dari kumpulan benang sari bunga panjang menjulur dari dua sisi yang berbeda sehingga mirip dengan Kumis kucing. Kumis kucing adalah peluru Batu ginjal. Bagaimana pun, mencegah tetap lebih baik dari pada mengobati. Kekurangan cairan akan berakibat fatal, seperti terjadinya pengendapan batuan kristal yang mengeras seperti batu dan bisa menghalangi keluarnya cairan racun dari tubuh. Jika tidak segera diatasi, keberadaan batu di dalam ginjal akan menimbulkan beberapa implikasi mulai dari susah kencing, kencing yang mengeluarkan darah, dan dapat menyebabkan gagal ginjal yang berujung pada kematian. Menurut hasil wawancara di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palembang dengan (Ibu Lilian Novarika dan Bapak Akbar Saefudin) mengatakan pengetahuan tentang tanaman Kumis Kucing di Palembang saat ini masih terbatas, karena sebagian besar masyarakat cenderung menganggapnya sebagai tanaman liar yang tidak dapat diolah menjadi minuman atau makanan yang bermanfaat. Namun, sebaliknya, ada juga beberapa tempat di pinggir jalan di Palembang di mana tanaman Kumis kucing dapat ditemukan, karena masih ada cukup banyak warga yang mengetahui cara mengolah dan memanfaatkannya. Dengan demikian, sampai saat ini belum ada perkebunan tanaman Kumis kucing di kota ini.

Di Indonesia, ada sekitar 50 ribu penderita pasien gagal ginjal. Dari jumlah tersebut, mereka yang mampu melakukan cuci darah hanya berjumlah sekitar 4.000 orang saja. Tentu saja, penyebabnya adalah mahalnya biaya pengobatan. Makanya, perlu mencari alternatif lain untuk pengobatan batu ginjal ini, dimana salah satunya bisa dilakukan dengan tanaman herbal Kumis kucing. Dr Dian mengatakan, keberadaan batu ginjal di Indonesia merupakan kasus atau keluhan terbanyak di bidang urologi. Umumnya, batu ginjal terjadi pada masyarakat berusia 30 hingga 50 tahun. Tapi tidak menutup kemungkinan batu ginjal ini dapat terjadi pada anak-anak, remaja, maupun orang tua, ini ini disebabkan oleh makanan dan minuman yang kita konsumsi menimbulkan resiko terjadinya batu ginjal. Kita tahu seperti minuman kemasan, soda, dan kopi kata dr Dian di Surabaya, Jawa Timur,(2022).

Mengetahui Manfaat kumis kucing seperti Menyembuhkan Infeksi Saluran Kemih (ISK), Mengatasi Masalah Pencernaan Mengatasi Gangguan Ginjal Menyehatkan Jantung, Mengatasi Rematik, Melawan Radikal Bebas Menyokong Fungsi Otak, Meredakan Batuk Ternyata, Menjaga Kesehatan Tulang, Mengobati Gusi Bengkak, Kontrol Kadar Gula Darah, Meredakan Stres dan Kecemasan, Menurunkan Tekanan Darah Tinggi, Mengurangi Gatal karena Alergi , Membantu Proses Detoksifikasi Menangkal Infeksi Jamur, Mengurangi Nyeri Menstruasi Bagi wanita, kumis kucing dapat memberikan bantuan dalam mengurangi nyeri menstruasi. Sifat antiinflamasi dan kemampuannya untuk merelaksasi otot dapat memberikan kenyamanan selama periode menstruasi.

Masyarakat pada umumnya mengetahui tanaman-tanaman herbal seperti, serai, kunyit, hingga brotowali sebagai obat yang biasa dikonsumsi. Umumnya tanaman ini biasanya dijadikan bahan masakan ataupun obat herbal seperti jamu- jamuan untuk kesehatan tubuh. Namun sayangnya kurangnya edukasi pemahaman tentang manfaat tanaman Kumis kucing dan potensinya perlu diatasi dengan suatu kampanye visual yang dapat menarik perhatian masyarakat Kota Palembang. Inilah yang mendorong perancang untuk tertarik merancang Kampanye Sosial Manfaat Edukasi Kumis kucing bagi Masyarakat di Kota Palembang. Tujuan dari perancangan ini adalah memperkenalkan tanaman Kumis kucing kepada kalangan remaja. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terhadap remaja di Kota Palembang, mayoritas dari mereka belum mengetahui apa itu tanaman Kumis kucing beserta manfaatnya dikarenakan Kumis kucing adalah tanaman yang biasanya tumbuh liar sehingga orang menganggapnya hanya tanaman biasa. Tanaman Kumis kucing juga mulai susah ditemui, khususnya Kota Palembang karena minimnya informasi tentang khasiat dari tanaman Kumis kucing.

Penulis membuat upaya pemecahan masalah yang bertujuan untuk dapat mengajak masyarakat Kota Palembang terutama anak muda untuk lebih mengenal dan mengetahui manfaat dari Tanaman Kumis Kucing serta agar dapat mengkonsumsi Tanaman Kumis kucing karena dapat membuat tubuh menjadi sehat berdasarkan manfaat yang telah jelaskan. Dengan mengangkat judul tugas akhir Perancangan Komunikasi Visual Kampanye Edukasi Manfaat Tanaman Kumis Kucing Bagi Usia 17-25 Tahun Di Kota Palembang. Jika melihat dalam perspektif keilmuan DKV media yang sudah beredar ditengah masyarakat Kota Palembang yang memberikan informasi mengenai manfaat Kumis kucing secara tidak langsung hanya berbentuk poster di media sosial. Kemudian desain yang disajikan masih belum memenuhi unsur-unsur prinsip desain yang mana pada sebuah desain perlu juga untuk memperhatikan beberapa unsur di antaranya ialah keseimbangan, irama, penekanan, dan kesatuan.

METODE PERANCANGAN

Dalam Perancangan Komunikasi Visual Kampanye Edukasi Manfaat Tanaman Kumis Kucing Bagi Usia 17-25 Tahun Di Kota Palembang. perancang menggunakan

metode perancangan *Design Thinking*. *Design Thinking* merupakan pendekatan yang berfokus pada manusia terhadap inovasi yang diambil dari perangkat perancang untuk mengintegrasikan kebutuhan orang-orang, teknologi, dan persyaratan untuk kesuksesan bisnis, menurut (Kelly & Brown, 2018) dalam laporan (Lazuardi and Sukoco 2019). Ada lima tahapan dalam Design Thinking yaitu:

1. *Empathize*

Empathize merupakan tahap awal pada suatu perancangan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman rasa dari masalah yang ingin dipecahkan, dimana penulis melakukan pendekatan terhadap objek perancangan mengenai Manfaat Kumis Kucing, dengan melalui kedua metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Metode Primer ini dipakai untuk mendapatkan data yang akurat dari permasalahan yang ingin dipecahkan yaitu dengan cara melakukan pendekatan terhadap masyarakat dan wawancara langsung dengan para ahli, karena dengan begitu data-data yang didapatkan lebih akurat dan terpercaya.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan pencarian data secara tidak langsung melalui buku, arsip, jurnal dan internet (Maharani, Patriansah & Mubarat, 2021). Data sekunder berisi teori dan data-data yang bertujuan untuk mendukung data primer dalam perancangan dan berbagai referensi yang dibutuhkan sebagai acuan dalam Perancangan Komunikasi Visual Kampanye Edukasi Manfaat Tanaman Kumis Kucing Bagi Usia 17-25 Tahun Di Kota Palembang.

2. *Define*

Define merupakan informasi yang telah dikumpulkan selama tahap *empathize*, yang dianalisis dan disintesis untuk menentukan masalah inti yang akan diidentifikasi setelah pengumpulan data-data selanjutnya penulis menganalisis data dengan metode 5W+1H (*what, who, why, when, where and how*). Metode analisis 5W+1H adalah metode terstruktur sebagai alat bantu memunculkan ide-ide dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang terkait dengan permasalahan atau tujuan yang ditetapkan.

a. *What?*

Perancangan Komunikasi Visual Kampanye Edukasi Manfaat Tanaman Kumis Kucing Bagi Usia 17-25 Tahun Di Kota Palembang. pentingnya informasi tanaman Kumis Kucing bagi masyarakat kota Palembang, ini merupakan kampanye yang ingin mengajak masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja di Kota Palembang untuk mengetahui tentang khasiat dari tanaman Kumis Kucing untuk kesehatan masyarakat.

b. Why?

Kampanye ini sangat relevan karena ada kekurangan pemahaman di kalangan remaja tentang potensi manfaat kesehatan yang dimiliki oleh tanaman Kumis Kucing. Tanaman ini memiliki kandungan nutrisi dan sifat antioksidan yang dapat membantu mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan secara umum. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan mengapa Kumis Kucing sebaiknya dimasukkan dalam pola makan remaja.

c. Who?

Sasaran utama dari kampanye ini adalah masyarakat remaja di Kota Palembang. Mereka adalah kelompok yang kritis dalam hal tren makanan dan minuman, serta memiliki potensi untuk membentuk kebiasaan sehat dalam jangka panjang. Melalui kampanye ini, Anda akan berupaya meningkatkan kesadaran mereka tentang manfaat Kumis kucing.

d. When?

Jadwal kampanye akan ditentukan sesuai dengan rencana tugas akhir Anda. Ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan kampanye, dan evaluasi hasil kampanye.

e. Where?

Kampanye ini akan dilaksanakan di Kota Palembang, Indonesia. Ini adalah lokasi yang spesifik yang sesuai dengan lingkungan target kami, yaitu masyarakat remaja di kota ini.

f. How?

Kampanye ini akan memanfaatkan desain komunikasi visual untuk menghasilkan materi yang menarik dan informatif, seperti poster, brosur, video promosi, dan konten media sosial. Selain itu, kampanye akan melibatkan seminar, lokakarya, atau interaksi langsung dengan remaja di komunitas Kota Palembang untuk lebih memahami kebutuhan dan perspektif mereka. Pendekatan yang komprehensif akan membantu membangun pemahaman dan minat yang lebih baik dalam konsumsi tanaman Kumis Kucing di kalangan masyarakat remaja.

3. Ideate

Setelah melalui pendekatan dan pengumpulan data dan ide-ide yang didapatkan dari tahap define maka data dan ide yang sudah didapat akan diolah untuk menemukan konsep, pesan visual, pesan verbal, warna.

4. Prototype

Pada tahap ini penulis akan menghasilkan sebuah desain media dengan mevisualisasikan ide dan gagasan dari data yang ada. Adapaun metode visualisasi desain yang digunakan pada perancangan media untuk mengetahui manfaat Kumis Kucing ini adalah:

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 01 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

- a. *Layout* gagasan/ide, menentukan ide-ide apa saja yang akan digunakan untuk media seperti pemilihan warna, maupun pemilihan tipografi agar menjadi acuan pada perancangan ini.
- b. *Rough Layout*, setelah didapati gagasan/ide apa yang dipakai maka dilakukan pada tahapan selanjutnya yaitu membuat sketsa kasar,
- c. *Comprehensive layout*, dari sketsa kasar tersebut dibuatlah sebuah desain yang telah dipilih melalui seleksi.
- d. Final Desain, merupakan hasil akhir dari desain yang siap untuk digunakan.

5. Test

Dari tahap ini perancang akan melakukan uji coba hasil solusi yaitu dengan melakukan pameran tugas akhir yang telah diterapkan dengan menembus target sasaran dari remaja di kota Palembang untuk dimintai pendapat dan penilaian serta saran-saran yang nantinya dapat membantu perancang untuk dapat memperbaiki rancangan sehingga nantinya permasalahan ini akan memiliki solusi yang baik.

PEMBAHASAN

A. Gagasan Kreatif (*Big Idea*)

Pada gagasan kreatif ini, penulis mengambil tema "Manfaat Konsumsi Tanaman Kumis kucing".

1. Kumis kucing



Gambar 1 Tanaman Kumis kucing
Sumber : Luki Febriansyah, Maret 2023

2. Kucing

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 01 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>



Gambar 2 Kucing
Sumber : PintarPet.com

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 01 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

3. Font Laviossa



Gambar 3 Font Laviossa
Sumber : Dafont

4. Tujuan Kreatif

Adapun tujuan kreatif pada perancangan ini adalah sebagai media yang informatif untuk masyarakat guna mengajak untuk memanfaatkan dan mengkonsumsi Kumis kucing, media yang dirancang berdasarkan target sasaran dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Perancang menjadikan beberapa aspek diatas menjadi acuan dalam merancang media-media dalam Kampanye Edukasi Manfaat Tanaman Kumis Kucing Bagi Usia 17-25 Tahun Di Kota Palembang ini sehingga pesan dan tujuan tersampaikan dengan baik kepada *target audience*.

5. Pesan Visual

a. Objek Visual



Gambar 4 Tanaman Kumis kucing
Sumber : Kompas.com

b. Warna

Menurut Yosef Yulius (2016), Warna merupakan unsur penting dalam obyek desain. Karena melalui warna, suatu media promosi kesehatan bisa menampilkan

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 01 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

identitas, menyampaikan pesan atau membedakan sifat dari bentuk-bentuk bentuk visual secara jelas. Penulis memilih warna hitam, putih, ungu, dan hijau dalam perancangan ini karena dapat menyampaikan pesan dan menunjukkan karakter dari bentuk-bentuk bentuk visual secara jelas.

IDENTITAS WARNA



Gambar 5 Identitas Warna

Sumber : Luki Febriansyah

c. Tipografi



Gambar 6 Tipografi

Sumber : Pinterest



Gambar 7 Tipografi

Sumber : DaFont

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 01 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

d. Gaya Desain



Gambar 8 Gaya tampilan Desain
Sumber : Pinterest

B. Final Layout

1. Logo

Menurut Yosef Yulius (2018), Logo dapat dikatakan sebagai salah satu karya perancangan yang sering di jumpai di masyarakat sebagai sebuah identitas yang mewakili suatu lembaga/ instansi/perusahaan, maupun kegiatan/wadah/aktifitas yang dipublikasikan dalam bentuk media cetak maupun digital. Keberadaannya yang sangat diperlukan baik dalam situasi yang bersifat komersil maupun non komersil, berdampak kepadameningkatnya kebutuhan produksi visual akan logo itu sendiri (Setiawan et al., 2023). Hal ini berdampak kepada produsen pembuat logo itu sendiri, yang pada saat ini setiap orang dirasakan mampu untuk membuat logo baik masyarakat yang memiliki latar belakang ilmu desain komunikasi visual maupaun orang yang tidak memiliki latar belakang ilmu desain komunikasi visual. Hal ini yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas dalam perancangan suatu karya logo dalam bidang desain komunikasi visual.



Gambar 9 Logo

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 01 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

Sumber : Luki Febriansyah

2. Pre Media

Pemilihan poster yang memiliki sifat membuat banyak informasi sekaligus memberikan ilustrasi utama dari kampanye ini, diharapkan dapat mampu memberikan target sasaran informasi yang lebih luas mengenai tanaman Kumis kucing.



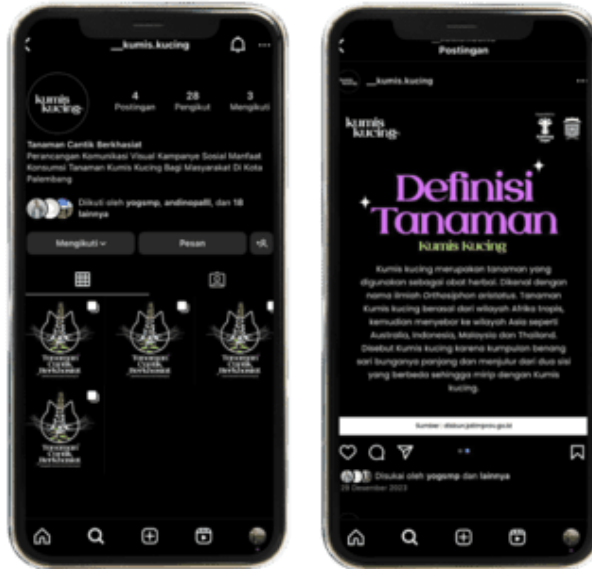
Gambar 10 Final Layout Poster

Sumber : Luki Febriansyah

Secara umum menggunakan instagram untuk berbagi foto atau video. Prinsip ini cenderung berbeda dari aplikasi media sosial lainnya di mana penggunaan kata-kata atau status publik berada di garis depan. Interaksi dapat dilakukan dengan suka atau komentar. instastory yang paling populer saat ini adalah dalam bentuk berbagi kegiatan langsung atau video langsung.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

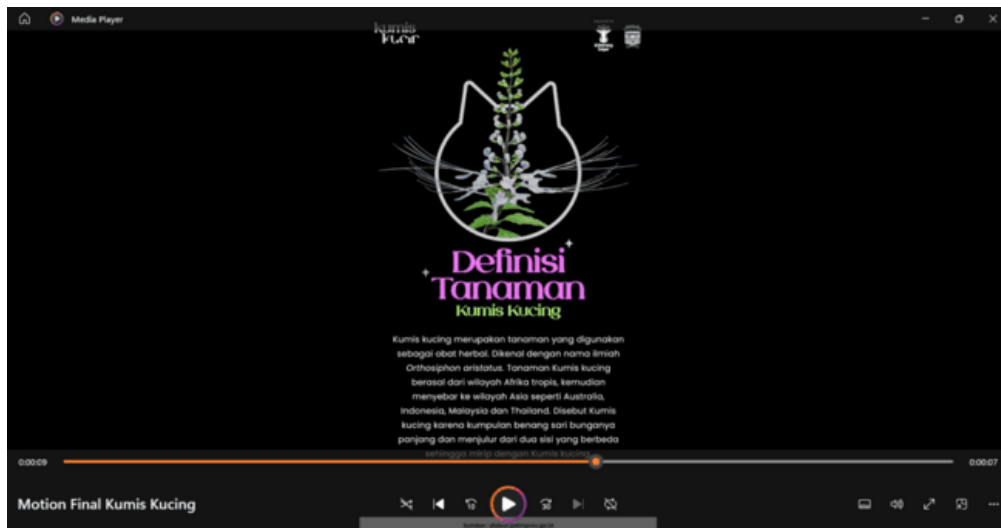
Volume 9 No. 01 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>



Gambar 11 Final Layout Poster Digital

Sumber : Luki Febriansyah

Video *motion* ini dibuat dengan tujuan memperkenalkan perancangtanaman Kumis kucing itu sendiri.



Gambar 12 Final Layout Motion Grafis

Sumber : Luki Febriansyah

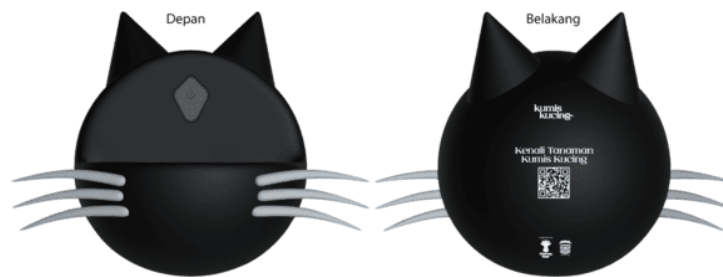
Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 01 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

3 Main Media

Media utama yang dipilih yaitu pot bunga yang berbentuk kucing, yang dimana pot tersebut dibuat agar menarik perhatian target audience di Kota Palembang untuk memberikan informasi dan memanfaatkan Tanaman Kumis kucing, yang bertujuan untuk target audience lebih tau manfaat dari tanaman Kumis kucing.



Gambar 13 Final Desain Pot Tanaman

Sumber : Luki Febriansyah

4. Follow Up Media

Follow Up Media yang dipilih dapat diharapkan bisa menarik minat masyarakat untuk tidak hanya mengenal dan mengonsumsi, tetapi juga menanam sendiri tanaman kumis kucing, membantu membangun kebiasaan positif dalam budidaya tanaman di lingkungan mereka



Gambar 14 Final Desain Follow Up Media

Sumber : Luki Febriansyah

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 01 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>



Gambar 15 Final Desain Follow Up Media
Sumber : Luki Febriansyah

KESIMPULAN

Dalam Perancangan Komunikasi Visual Kampanye Edukasi Manfaat Tanaman Kumis Kucing Bagi Usia 17-25 Tahun Di Kota Palembang, beberapa kesimpulan yang dapat diambil Memahami Target Pasar yaitu Dalam perancangan Kampanye Sosial, sangat penting untuk memahami siapa target pasar utama. Dengan memahami target pasar, dapat mengarahkan strategi kampanye sosial untuk menarik dan memenuhi kebutuhan mereka. Memanfaatkan Identitas Lokal, Palembang memiliki budaya dan ciri khasnya sendiri, serta memiliki tumbuhan lokal yang langka dan penting untuk memanfaatkan identitas lokal ini dalam perancangan kampanye sosial. Serta, Penekanan pada Keunggulan dalam perancangan kampanye sosial : Jika tanaman kumis kucing menjadi andalan, memastikan kampanye sosial ini dapat menonjolkan keunggulan dan menarik minat masyarakat kota Palembang. Dengan Merancang Komunikasi Visual Kampanye Edukasi Manfaat Tanaman Kumis Kucing Bagi Usia 17-25 Tahun Di Kota Palembang secara tepat, Maka dapat diciptakan citra tanaman kumis kucing yang sesuai dengan konsep perancangan dan tujuan perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwinanda,(2022) Batu Saluran Kemih Juga Bisa Mengusik Anak dan Remaja, Apa Gejalanya? Diperoleh Melalui:
<https://ameera.republika.co.id/berita/rcjq1k414/batu-saluran-kemih-juga-bisa-mengusik-anak-dan-remaja-apa-gejalanya>
- Yulius, Yosef. (2016) Peranan Desain Komunikasi Visual Sebagai Pendukung Media Promosi Kesehatan.
Melalui : BESAUNG JURNAL SENI DESAIN DAN BUDAYA VOLUME 1 No.2SEPTEMBER 2016 ISSN : 2502-8626.
- Yulius, Yosef. (2018) Pengaplikasian Golden Ratio Pada Perancangan Logo Dalam Perspektif Desain Komunikasi Visual.
Melalui : BESAUNG JURNAL SENI DESAIN DAN BUDAYA VOLUME 3 No. 3SEPTEMBER 2018 ISSN PRINT : 2502-8626 ISSN ONLINE : 2549-4074 94.
- Larassati, (2023). *Pengertian tanaman Kumis kucing* Diperoleh melalui:
<https://www.detiksumsel.com/lifestyle/9748247643/sering-ditemui-di-pinggir-jalan-berikut-beragam-manfaat-dari-tumbuhan-tanaman-kumis-kucing>
- Riyanto, A., & Arini, D. P. (2021). Analisis deskriptif quarter-life crisis pada lulusan perguruan tinggi Universitas Katolik Musi Charitas. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(1), 12-19. Diperoleh melalui: <https://eprints.ukmc.ac.id/2562/3/KP-2015-1001120048-chapter1.pdf>
- Lazuardi, M. L., & Sukoco, I. (2019). Design Thinking David Kelley & Tim Brown: Otak Dibalik Penciptaan Aplikasi Gojek. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1-11.
- Faramayuda, F (2021) Flavonoid Pada Tanaman Kumis Kucing (*Orthosiphon Aristatus*): Review: Flavonoid Compounds in *Aristatus*. Diperoleh Melalui:

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 01 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

- <https://prosiding.farmasi.unmul.ac.id/index.php/mpc/article/view/478/461>
Maharani, Patriansah, M., & Mubarat, H. (2021). *ANALISIS SEMIOTIKA SAUSSURE PADA KARYA POSTER MAHARANI YANG BERJUDUL "SAVE CHILDREN."* 6(2), 105–110.
- Setiawan, M., Patriansah, M., & Mubarat, H. (2023). Buku Ensiklopedia Tentang Kidal sebagai Media Komunikasi Visual untuk Anak-Anak. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i2.3249>
- Sulistiyawati, H. (2022). Kumis Kucing (Orthosiphon aristatus):Si Cantik Berjuta Manfaat. Diperoleh Melalui:
<http://disbun.jatimprov.go.idhttp://disbun.jatimprov.go.id/web/baca/kumis-kucing-orthosiphon-aristatus-si-cantik-berjuta-manfaat.html>
- Lusiana Mustinda (2019) Manfaat Kumis Kucing dan Cara PengolahannyaDiperoleh Melalui: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4621318/10-manfaat-kumis-kucing-dan-cara-pengolahannya>
- Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Sumber Lain:

Gambar 1.3 *Tanggapan Kuisoner*

Sumber: Luki Febriansyah

<https://docs.google.com/forms/d/1fFrAxQ9LvguHrgge5LYNXijOby3VzsyA9FPX0q9BA3E/edit>

Infografis " Apa Manfaat Tanaman Kumis Kucing ? " Balai Besar Pom Surabaya di unduh pada tahun 2022. Sumber : https://twitter.com/BPOM_Surabaya/